

**PERANCANGAN EKSTENSI KORIDOR TERDEGRADASI AKIBAT PEMBANGUNAN  
STASIUN LAYANG DENGAN METODE *URBAN ACUPUNCTURE*  
(STUDI KASUS: STASIUN HAJI NAWI, JAKARTA SELATAN)**

Dyanita Utami<sup>1)</sup>, Mekar Sari Suteja<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, dyanitautmi21@gmail.com

<sup>2)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, mekars@ft.untar.ac.id

*Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022*

**Abstrak**

Kemacetan adalah situasi yang hampir setiap saat dialami masyarakat Jakarta. Hal ini karena perbandingan pertumbuhan jalan dan kendaraan bermotor tidak seimbang. Jalan raya di Jakarta selalu aktif baik siang hari maupun malam hari salah satunya Jalan Raya Fatmawati. Hal ini dikarenakan dengan padatnya jumlah penduduk dan pengguna jalan raya yang akan menggunakan Jalan Fatmawati sebagai akses ke Senayan dari Lebak Bulus maupun sebaliknya. Untuk mengurangi kemacetan pemerintah merencanakan untuk mewujudkan sistem transportasi makro dengan membangun sarana transportasi *Mass Rapid Transit* (MRT). Namun pembangunan proyek MRT memberikan dampak eksternalitas negatif. Sebenarnya salah satu kebijakan pembangunan MRT (*Mass Rapid Transit*) untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur di Jakarta. Dalam perencanaan proyek seharusnya juga memperhatikan aspek eksternal dan sosial demi mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan efektif. Berbagai dampak terjadi saat proses pembangunan maupun saat pembangunan MRT telah beroperasi. Pembangunan MRT Layang ini mengakibatkan strip bagian barat stasiun Haji Nawi mengalami degradasi fisik, mental dan juga sosial. Padahal pembangunan MRT ini memberikan potensi yang sangat besar bagi daerah sekitar, namun terhambat karena pembangunan stasiun MRT ini membuat jalan menjadi sempit terlebih ada satu ruko yang menghalangi jalan sehingga mobil tidak dapat singgah dan hanya dapat lewat. Pemilik ruko terpaksa gulung tikar karena sepi, jalan sempit dan tidak terlihat. Maka dari itu penulis ingin menggunakan metode *urban acupuncture* agar terjadi simbiosis mutualisme dan mengembalikan koridor menjadi hidup kembali dengan melakukan ekstensi dan memaksimalkan potensi yang terhambat.

**Kata kunci:** Degradasi; Ekstensi; Kemacetan; MRT; *Urban Acupuncture*

**Abstract**

*Traffic jam is a situation experienced by the people of Jakarta almost every time. This is because the ratio of the growth of roads and motor vehicles is not balanced. Highways in Jakarta are always active both during the day and at night, one of them is Jalan Raya Fatmawati. This is due to the dense population and road users who will use Jalan Fatmawati as access to Senayan from Lebak Bulu. To reduce traffic jam, the government plans to build a macro transportation system by building a Mass Rapid Transit (MRT) facility. However, the construction of the MRT project has a negative externality impact. Actually, one of the policies for the development of the MRT (Mass Rapid Transit) is to increase infrastructure development in Jakarta. In project planning, external and social aspects should also be considered in order to realize participatory and effective development. Various impacts occurred during the construction process as well as when the MRT construction was operating. The construction of the elevated MRT has resulted in the western strip of the Haji Nawi station experiencing physical, mental and social degradation. Even though the construction of this MRT provides enormous potential for the surrounding area, it is hampered because the construction of this MRT station makes the road narrow especially there is one shophouse blocking the road so that cars cannot stop and can only pass. The shop owner was forced to go out of business because it has no client, the road was narrow and not visible. Therefore the author wants to use the urban acupuncture method so that*

*mutualism symbiosis occurs and restores the corridor to life by doing extensions and maximizing the hampered potential.*

**Keywords:** *Degradation; Extension; MRT; Traffic Jam; Urban Acupuncture*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Untuk mendukung rutinitas sehari-hari penduduk Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, Jakarta dilengkapi dengan beberapa infrastruktur. Infrastruktur yang ada tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk. Hal itu memberikan dampak yang signifikan terhadap kebutuhan sistem transportasi di kota Jakarta. Warga Jakarta lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibanding dengan transportasi massal, karena minimnya perkembangan transportasi massal di Jakarta dan ketidakseimbangan dengan jumlah penduduk. Hal itu berdampak signifikan kepada kemacetan yang bisa mengakibatkan polusi. Terlihat dengan jelas bahwa persoalan kemacetan dan permasalahan transportasi semakin parah di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Maka diperlukan inovasi dan alternatif baru agar dapat menyelesaikan permasalahan kemacetan di Jakarta.

Pemerintah telah mewujudkan sistem transportasi makro yang bertujuan untuk mengurangi kemacetan di jalan raya dengan cara membangun sarana transportasi *Mass Rapid Transit* atau yang disingkat dengan MRT. MRT merupakan sebuah sistem transportasi cepat yang dapat membantu warga dan penduduk Jakarta untuk berpindah dari satu titik ke titik lainnya. MRT juga bertujuan agar kota Jakarta memiliki kondisi yang lebih teratur dan menerapkan konsep pembangunan berorientasi transit atau yang disebut *Transit Oriented Development* (TOD). MRT dirancang ada yang di bawah tanah dan ada yang jalan layang. Proyek MRT Jakarta dimulai pada tahun 2015. Dampak eksternal negatif dari pembangunan proyek tersebut dapat dirasakan penduduk sekitar mulai dari pembangunan hingga MRT beroperasi. Dampak seperti penurunan kualitas udara, kebisingan, persempitan jalan, pembongkaran ruko hingga menciptakan ruang mati terutama di samping stasiun layang Haji Nawi dan merampas seluruh lahan parkir yang dahulu ada. Warga sekitar dan pemilik ruko sudah melakukan aksi menolak MRT layang karena mengetahui dampak yang akan terjadi kedepannya.



Gambar 1. Penolakan Warga terhadap pembangunan MRT Layang  
Sumber: Google Street View, 2013

Benar adanya setelah proyek MRT selesai dibangun dan beroperasi, ruko di bagian barat stasiun MRT mengalami degradasi. Hampir semua toko di sepanjang Jalan Raya Fatmawati tidak beroperasi lagi. Hal itu terjadi sejak terjadi penyempitan jalan yang menyebabkan hanya dapat dilintasi oleh satu mobil, dan lahan parkir di depan toko itu hilang. Toko perbelanjaan yang berada di jalan itu pun terkena imbas yang serupa. Di sepanjang Jalan Raya Fatmawati sekitar 210 toko mati suri bahkan terpaksa gulung tikar (Sumandoyo, 2017).



Gambar 2. Perubahan yang Terjadi Sebelum dan Sesudah Pembangunan Stasiun  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Pengunjung di sekitar yang menggunakan kendaraan pribadi malah tidak dapat menikmati pedagang yang ada di ruko tersebut lagi karena kekurangan lahan parkir. Hal ini memicu parkir liar di trotoar dan mengganggu jalur difabel. Parkir liar diatas jalur pedestrian MRT dinilai mengganggu pejalan kaki dan penumpang yang ingin Moda Raya Terpadu (MRT) (Martiyanti, 2019).



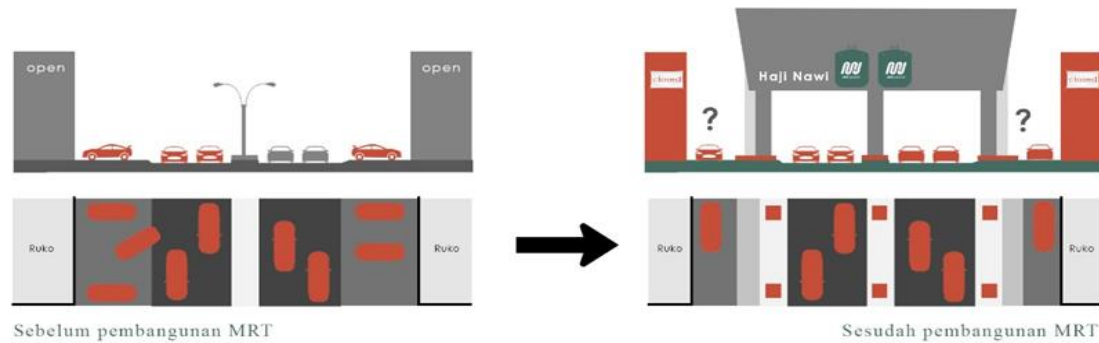
Gambar 3. Parkir Liar pada Pedestrian Stasiun Haji Nawi  
Sumber: Jawapos, 2019 & Radarbogor, 2019

### Isu Penolakan

Awal rencana pembangunan stasiun MRT layang ditolak warga, menurut warga adanya pembangunan jalur layang dan stasiun MRT berdampak pada lingkungan. Usaha pedagang di kawasan lintasan MRT seharusnya memiliki potensi lebih namun malah terjadi sebaliknya. Hilda, Ketua Paguyuban MRT Fatmawati-Sisingamangaraja mengatakan jika MRT dibangun melayang, akan ada ribuan pedagang dan pengusaha terancam tergusur, karena pembangunan ini diperlukan pelebaran jalan (Zulfi, 2013). Terdapat beberapa alasan dari warga dan penduduk sekitar Fatmawati menolak proyek MRT layang (Fahriyadi & Amri, 2012). Pertama penggunaan tiang untuk kolom struktur stasiun akan memakan badan jalan sekitar 3-meter hal ini dapat menambah tingkat kemacetan karena terjadi penyempitan jalan; Selain itu jika bertambahnya tingkat kemacetan, maka dapat berdampak ke perekonomian di daerah Fatmawati hingga Panglima Polim. Dimana dapat melumpuhkan 16.000-unit usaha di sepanjang kawasan tersebut; dan proyek ini akan menimbulkan polusi suara atau kebisingan yang akan mengganggu masyarakat sekitar jika jalur *elevated* direalisasikan.

### Degradasi

Degradasi terjadi karena koridor tidak dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi cukup signifikan dan mempengaruhi keseharian penjual dan lahan parkir yang hilang. Berikut adalah ilustrasi potongan Jl. RS Fatmawati sebelum pembangunan dan sesudah pembangunan stasiun layang. Koridor barat stasiun Haji Nawi menjadi ruang mati karena pemilik memutuskan gulung tikar karena sepi pengunjung dan tidak ada lahan singgah/ *loading*. Sebelum pembangunan MRT ruko masih utuh, terdapat lahan parkir dan terlihat jelas dari jalan raya, setelah pembangunan MRT ruko dibongkar 4-meter dan tidak memiliki lahan singgah dan parkir karena kebutuhan untuk kolom struktur stasiun layang.



Gambar 4. Ilustrasi Degradasi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

### Hubungan Lingkungan dan Kawasan TOD

Jika dilihat dari latar belakang dan isu permasalahan, diperlukan sebuah metode untuk memanfaatkan potensi yang ada sehingga dapat memberikan efek katalis serta dapat meningkatkan kualitas lingkungan disekitar menjadi lebih baik. Memanfaatkan potensi sebagai strategi yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendapatkan kembali "kepercayaan diri kawasan". Terdapat beberapa potensi yang lahir karena pembangunan MRT, namun belum memiliki fasilitas sehingga potensi terhambat dan tidak dioptimalkan dengan baik. Sehingga perencanaan dengan intervensi yang bertahap memasukkan fungsi arsitektur skala kecil ke dalam koridor yang terkait dengan konteks sejarahnya akan memperkenalkan kekayaan yang dimilikinya. Hal ini dapat meningkatkan pariwisata sambil mempertahankan identitas daerah dan menciptakan pengalaman budaya. Tidak hanya membangun bangunan di kawasan TOD, tetapi juga mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan budaya serta menghadirkan kompleksitas yang lebih menyatu.

Dengan demikian penulis tertarik untuk merancang dengan suatu konsep dan strategi ekstensi agar dapat menghidupkan kembali suatu ruang pada koridor yang mengalami degradasi; sehingga kemudian dapat menjadi medan magnet pada kawasan yang terdegradasi tersebut; dapat memberikan efek katalis yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan dengan lebih memperhatikan hubungan lingkungan yang memiliki potensi pengembangan berjudul "Perancangan Ekstensi Koridor Terdegradasi Akibat Pembangunan Stasiun Layang dengan Metode *Urban Acupuncture* Studi Kasus: Stasiun Haji Nawi, Jakarta Selatan"

### Rumusan Permasalahan

Pembangunan MRT bertujuan untuk mendorong warga Jakarta menggunakan transportasi umum makro agar mengurangi kemacetan di Jakarta, namun dampak eksternal terjadi mulai dari proses pembangunan stasiun layang MRT hingga stasiun layang beroperasi. Degradasi terjadi karena koridor bagian barat stasiun layang Haji Nawi tidak dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi cukup signifikan dan mempengaruhi keseharian penjual dan lahan parkir yang hilang. Maka dari itu dibutuhkan suntikan arsitektur dengan metode *urban acupuncture* dalam menghidupkan kembali ruko bagian barat stasiun layang Haji Nawi yang mengalami degradasi agar terjadi simbiosis mutualisme dan membuat koridor yang mengalami degradasi dapat bertahan hidup dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Suntikan fungsi baru yang mendukung dengan konsep transit dan mendukung akan kehadiran stasiun MRT dengan melakukan ekstensi dan mengoptimalkan potensi 'terhambat' yang diberikan setelah pembangunan stasiun MRT.

### Batasan Permasalahan dan Pembahasan Spasial

Terdapat Batasan permasalahan yang akan dibahas dan dirancang. Hal ini agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu meluas atau menyimpang. Terdapat juga ruang lingkup pembahasan spasial dalam perancangan ini, yaitu perancangan dilakukan di koridor sebelah barat proyek Stasiun MRT Haji Nawu, yaitu Jl. Fatmawati, Kecamatan Cilandak, Kelurahan Gandaria Selatan. Lokasi yang mengalami degradasi fisik, mental dan sosial namun memiliki potensi. Tapak akan diberikan suntikan dengan inovasi baru agar membuat koridor tetap hidup. Konsep dan strategi *urban acupuncture* menghadirkan ekstensi baru dengan ruang publik berkonsep pada kawasan TOD.



Gambar 5. Aerial View Tapak  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

### Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama dari ini adalah melakukan perancangan agar terdapat *new attractor* pada koridor barat stasiun MRT Haji Nawu untuk menghidupkan kembali dan memberikan dampak positif ke lingkungan. Memanfaatkan teknologi yang modern namun kontekstual agar dapat meningkatkan produktivitas serta menjadi medan magnet pada kawasan tersebut. Dengan metode *acupuncture* selain mengoptimalkan potensi yang 'terhambat', perancangan ini akan memberikan manfaat pada lingkungan sekitar dimana dapat berperan menjadi katalis dengan meningkatkan ekonomi, pariwisata dan juga meningkatkan lapangan kerja/ mengurangi pengangguran. Hal itu dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik.

#### Adapun manfaat dari penelitian ini:

Diharapkan ke depannya, hasil riset diharapkan dapat menyumbang ide dan solusi arsitektural yang efektif dan tetap kontekstual dalam memancing kehidupan pada koridor barat stasiun layang MRT Haji Nawu (manfaat Praktis). Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbang pustaka keilmuan arsitektur baik untuk mahasiswa arsitektur Tarumanagara, maupun kalangan umum. Hasil penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai kajian penelitian lain yang memiliki kejadian degradasi yang serupa (manfaat akademis).

## 2. KAJIAN LITERATUR

### *Urban Acupuncture*

*Urban acupuncture* adalah tindakan intervensi yang efektif di titik potensial pada ruang urban, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kawasan tertentu (Lerner, 2014). *Urban acupuncture* bersifat sebagai katalis atau medium yang menghantarkan aliran energi kota berupa kegiatan dan pergerakan subjek di dalam ruang kota. *Urban acupuncture* tidak hadir tiba-tiba tanpa alasan yang jelas, melainkan ia harus ada untuk memperbaiki/ meningkatkan kualitas suatu aliran yang terhambat (Jamie, 2013). Proses perancangan dengan *urban acupuncture* harus mengandung bagian dari suatu wilayah kota yang kontekstual, baik itu terkait historisnya, karakter yang sudah melekat dan dikenali oleh masyarakat yang membentuk



identitas wilayah kota tersebut.

#### *Pengertian "Urban Acupuncture"*

Melalui karyanya sebagai Wali Kota Curitiba, Brazil Jaime Lerner menghadirkan ide *Urban Acupuncture*. Fokus pada titik-titik tekanan perkotaan untuk menciptakan efek riak positif yang mempengaruhi seluruh komunitas. Akupunktur harus sederhana namun dapat menghasilkan efek yang signifikan. Perancangan dengan biaya yang terjangkau untuk memfasilitasi kehidupan sehari-hari warga, baik itu di tengah kota atau di pinggir kota (Jamie, 2013). Menurut Ecosistema Urbano Studio berbasis di *Madrid Ecosiste*, mereka menekankan pada ekologi, yang merupakan dasar bagi kota yang berkelanjutan. Konsep mereka adalah bertindak, berdasarkan kebutuhan aktual, dan bukan berdasarkan utopia masa depan. Solusi cepat dibuat untuk mendukung kehidupan aktif perkotaan. Proyek yang tepat adalah proyek yang mengaktifkan tempat dan merupakan titik fokus utama di awal. Tujuannya adalah untuk mendukung lingkungan tumbuh lebih kuat dalam karakternya (Taviste, 2010).

#### **Penduduk**

##### *Pengertian Pertumbuhan Penduduk*

Kegiatan perpindahan tempat tinggal atau urbanisasi yang dilakukan masyarakat kota ke masyarakat kecil. Pertumbuhan penduduk yang melaju terlalu pesat dapat menjadi permasalahan penduduk yang dapat menghambat dalam laju perekonomian terutama berdampak kepada peningkatan kendaraan bermotor. Jika penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif maka pertumbuhan penduduk akan menghambat pertumbuhan ekonomi dikawasan tersebut.

##### *Teori Pertumbuhan Penduduk*

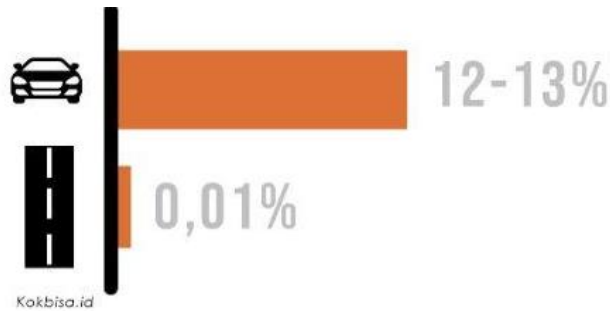
Robert Malthus menganggap bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun jika dalam kondisi yang berlebihan, pertumbuhan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi malah akan terjadi sebaliknya alias dapat menurunkannya (Novri, Februari 2017). Teori ini mirip dengan pendapat David Ricardo, bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu signifikan atau bahkan hingga dua kali lipat dari jumlah awal; pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan melimpahnya tenaga kerja (Tasik, 2018). Upah yang akan diterima otomatis menurun (Astuti, 2018).

##### *Dampak Pertumbuhan Penduduk*

Persebaran penduduk yang tidak merata mengakibatkan kepadatan disuatu wilayah tertentu. Kepadatan itu dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduknya. Wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi akan menurunkan kualitas penduduknya dan memperulit peningkatan kualitas. Pertumbuhan penduduk yang signifikan dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih, dan kebutuhan pangan. Kerusakan lingkungan dan pertumbuhan kendaraan bermotor yang tidak seimbang dengan pertumbuhan jalan merupakan dampak yang paling besar.

##### *Transportasi dengan Pertumbuhan Jalan (Kemacetan)*

Indonesia terutama DKI Jakarta memiliki kondisi jalan yang sudah sangat dipenuhi oleh kendaraan bermotor. Terbukti dengan adanya fenomena kemacetan yang hampir setiap hari dialami masyarakat Jakarta. Fenomena tersebut dapat terjadi karena ketidakseimbangan jumlah kendaraan bermotor yang sangat tinggi terhadap panjang jalan yang tersedia (Adisasmita & Adisasmita, 2011).



Gambar 6. Ilustrasi Signifikannya Kendaraan Bermotor dengan Pertumbuhan Jalan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

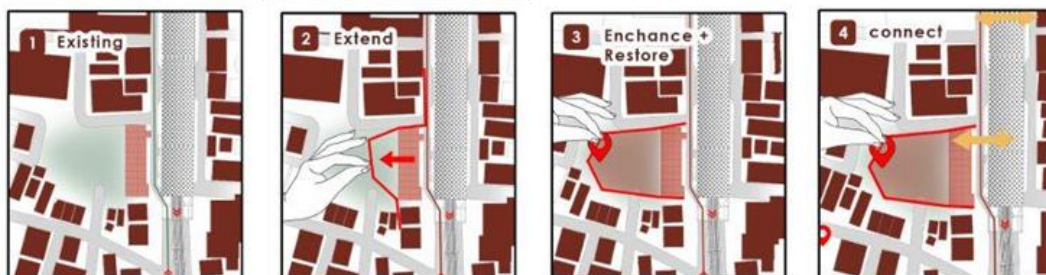
### Metode Meminjam

Menurut Sutanto (2020: 53), istilah meminjam dalam tindakan arsitektur adalah hal yang berkaitan dengan benda kasat mata atau yang dapat terlihat. Bentuk atau wujud asli yang dipinjam akan mengalami proses penerjemahan yang akan membangun imajinasi dan persepsi baru dalam arsitektural.

### Metode Simbiosis

Simbiosis yang berasal dari bahasa Yunani *`sumbiōsis`* memiliki arti *‘a living together’* atau *‘live together’* atau dapat diartikan yang dalam bahasa Inggris *‘companion’* (Sutanto, 2020, p. 187). Jika dalam ilmu biologi, simbiosis merupakan interaksi organisme berbeda yang hidup dalam hubungan fisik yang erat. Simbiosis dalam ilmu ini biasanya akan menguntungkan kedua pihak. Menurut Albert Bernhard Frank pada 1877 yang dikutip Susanto (2020: 187), simbiosis adalah bentuk istilah yang menggambarkan adanya hubungan timbal balik.

Simbiosis sendiri juga yang memiliki arti *‘hidup bersama’* yang akan saling menunjang satu dengan lainnya. Simbiosis dalam arsitektur yang termasuk *parasite-infill-hybrid* yang memiliki beberapa karakteristik yaitu kelekatan fisik antara dua objek atau lebih yang akan saling mengisi keruangan satu dengan yang lainnya; Kedua symbiosis akan menjadi *parasite* dan membangun hubungan dengan bangunan lamanya atau dengan kata lain bagian baru harus memberikan citra dan guna bagi bangunan lamanya; konsep symbiosis ini juga harus menjawab kondisi lingkungan dan sosial budaya setempat. (Sutanto, 2020, p. 187).



Gambar 7. Simbiosis pada Perancangan untuk Ekstensi, Meningkatkan & Memulihkan, Koneksi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

### Arsitektur Simbiosis - Hybrid

Secara etimologis Hibrid sendiri merupakan penggabungan beberapa aspek yang berbeda (binari oposisi), tentunya dalam bidang Arsitektur (Lapuna, Rate, & Malik). Arsitektur Hybrid diterapkan dalam perancangan ini, dimana terdapat perpaduan antara bangunan eksisting yang terdegradasi dengan bangunan baru. Dengan penerapan simbiosis hybrid pada perancangan akan terbentuk membentuk atmosfer baru bagi lingkungannya (Sutanto, 2020, p. 191).

Bangunan asli akan mempertahankan sejarah lingkungan sedangkan bangunan baru akan menjadi ekstensi baru.

### 3. METODE

#### Metode Pengumpulan data

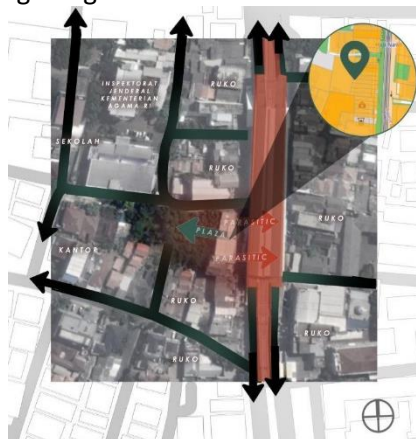
Dalam perancangan ini akan menggunakan metode pengumpulan data Primer dan data Sekunder (Sugiyono, 2013): Dimana data primer merupakan data yang akan didapatkan melalui objek penelitian dan diolah sendiri oleh peneliti. Peneliti juga akan melakukan observasi dan pengamatan kawasan yang menjadi batasan permasalahan dengan mengamati keadaan dan kondisi kawasan; Sedangkan untuk data sekunder, akan didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian.

#### Melakukan kajian studi literatur

Melakukan kajian terkait standar dan juga pedoman mengenai karakteristik sebuah transit plaza pada kawasan berorientasi transit. Melakukan kajian mengenai ukuran dan fungsi ruang yang akan digunakan sebagai fasilitas yang menunjang. Melakukan kajian untuk mendapatkan petunjuk teknik tentang standar, peraturan dan kebijakan (UDGL) yang berlaku di kawasan batasan permasalahan.

#### Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi perancangan dilakukan secara '*purposive*' atau dengan lain sengaja. Lokasi yang dipilih berdasarkan ciri-ciri dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2010, p. 106). Perancangan merujuk pada daerah yang mengalami degradasi dan tidak dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi, sehingga membutuhkan suntikan dan inovasi baru agar tetap hidup. Lokasi dipilih koridor bagian barat stasiun layang MRT Haji Nawi karena koridor ini mengalami degradasi dan tidak dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi sehingga ruko terpaksa gulung tikar.



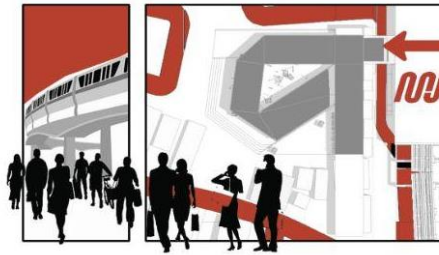
Gambar 8. Lokasi Perancangan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

#### Metode Perancangan

##### *Urban Acupuncture*

Penerapan pada perancangan dengan pendekatan *Urban Acupuncture* yang memanfaatkan titik sensitif yang terdapat permasalahan namun memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas kawasan dengan menciptakan ekstensi dan ruang untuk publik. Suntikan diharapkan dapat menghidupkan kembali suatu memori suatu pada ruang.





Gambar 9. Ilustrasi Potensi untuk Perancangan dengan Pendekatan Urban Acupuncture  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

#### Meminjam (*Borrowing*)

Pada proses perancangan ini metode yang digunakan adalah metode meminjam. Meminjam dari karakteristik amfibi dimana terdapat proses respirasi, pertahanan dan perkembangbiakan. Karakteristik amfibi memiliki beberapa kesamaan dengan isu perancangan ini. Proses respirasi amfibi; amfibi memiliki kulit yang membantu untuk tetap bernafas dan bertahan hidup walaupun terjadi perubahan. Sama halnya dengan koridor yang mengalami degradasi memerlukan bantuan kulit baru untuk membantu beradaptasi dengan perubahan. Dengan suntikan dan bantuan kulit baru (ekstensi) pada koridor akan membantu koridor tetap bernafas dan bertahan hidup. Proses pertahanan; agar bangunan ini tetap bertahan dan tetap sustain diperlukan ide fungsi bangunan atau program yang beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan. Dengan perancangan urban acupuncture diharapkan akan menjadi katalis pada koridor dan juga menjadi *new attractor* pada kawasan sehingga dapat berdampak positif ke sekitar tapak (*environmental impact*).



Gambar 10. Perencanaan Ekstensi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

## 4. DISKUSI DAN HASIL

### *Before After* Pembangunan Stasiun MRT (Degradasi)

#### Narasi Konteks

Kemacetan adalah situasi yang hampir setiap saat dialami masyarakat Jakarta. Hal ini karena perbandingan pertumbuhan jalan dan kendaraan bermotor tidak seimbang. Jalan raya di Jakarta selalu aktif di Jakarta baik siang hari maupun malam hari salah satunya Jalan Raya Fatmawati. Hal ini dikarenakan dengan padatnya jumlah penduduk dan pengguna jalan raya yang akan menggunakan Jalan Fatmawati sebagai akses ke Senayan dari Lebak Bulus maupun sebaliknya. Untuk mengurangi kemacetan pemerintah merencanakan untuk mewujudkan sistem transportasi makro dengan membangun sarana transportasi *Mass Rapid Transit* (MRT). Namun pembangunan proyek MRT memberikan dampak eksternalitas negatif.



Gambar 11. Perubahan yang Terjadi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Degradasi terjadi akibat dari pembangunan stasiun layang MRT ini. Bagian stasiun Haji Nawi lebar jalan yang kecil, mengharuskan ruko dibongkar untuk jalan dan area parkir yang dahulu tersedia menjadi kolom struktur stasiun layang. Hal ini membuat ruang mati terutama di bagian barat koridor stasiun Haji Nawi.

### Analisis Potensi

Dengan pembangunan angkutan massal cepat atau dengan kata lain *Mass Rapid Transport* diharapkan warga Jakarta dapat tertarik menggunakan angkutan umum ketimbang kendaraan pribadi. Namun, beberapa pengguna kendaraan pribadi masih enggan beralih untuk menggunakan transportasi umum. Hal ini karena kendaraan umum belum menjangkau pemukiman warga, sehingga warga lebih memilih untuk macet dari pada harus naik turun angkutan umum berkali kali. Dengan memberikan fasilitas *park and ride* pada daerah stasiun diharapkan dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk menitipkan kendaraannya dan beralih ke transportasi umum. Hal ini memberikan potensi pada tapak, terlebih jika perancangan ini terintegrasi secara langsung dengan stasiun sehingga memudahkan pengunjung untuk singgah.

### Analisis Lokasi Makro

Analisis makro dilakukan dengan proses pengamatan yang akan dilakukan dengan mengambil gambar serta pencatatan terhadap kawasan sekitar untuk mengetahui apa yang penduduk sekitar rasakan dan pikirkan, mengetahui apa yang dilakukan penduduk sekitar, dan apa yang diharapkan.

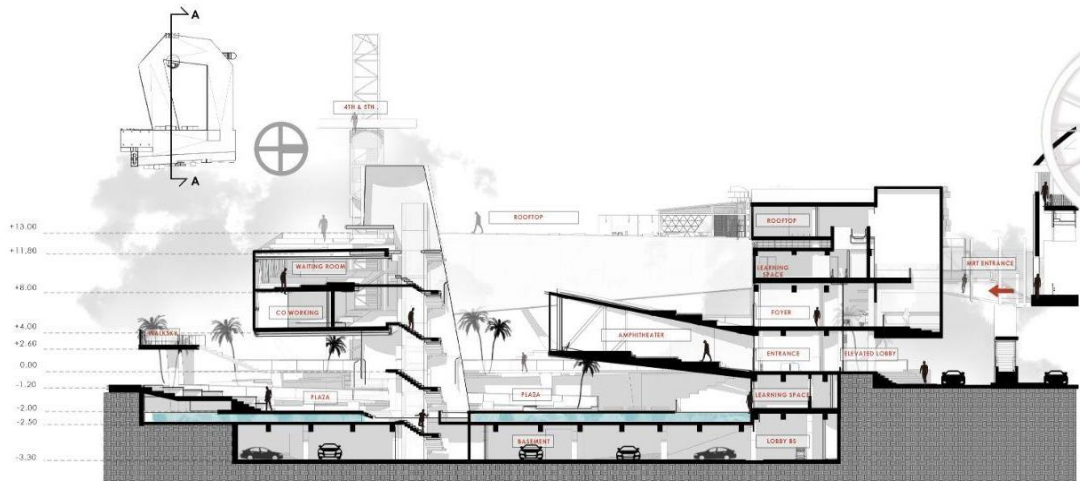
### Analisis Lokasi Mikro

#### Data Tapak

Sesuai dengan Ketetapan Rencana Kota wilayah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta yang berada di Jalan RS Fatmawati, Jakarta Selatan ini memiliki luas sekitar 4.300 m<sup>2</sup> dengan koefisien dasar bangunan (KDB) sebesar 50%, garis sempadan bangunan (GSB) sepanjang 2 meter, koefisien lantai bangunan (KLB) sebesar 2 dan lapis bangunan maksimum 4-5 lantai dengan 2 lapis basement. Lahan perancangan ini berbatasan dengan Jalan Wisma Sejahtera dibagian utara, Jalan RS Fatmawati dibagian timur, Jalan Taman Sejahtera dibagian barat, dan dengan jalan Madrasah dibagian selatan.

#### Akses / Pencapaian Tapak

Pencapaian ke perancangan direncanakan melalui *main entrance*, *back entrance* dan *MRT entrance* (Gambar 13). *Main entrance* merupakan sirkulasi yang diutamakan untuk pejalan kaki, kendaraan pribadi maupun kendaraan publik, sedangkan *back entrance* digunakan untuk kendaraan pribadi dan pejalan kaki warga sekitar, *MRT entrance* dapat diakses langsung dari stasiun layang MRT Haji Nawi ke lantai 3 perancangan.

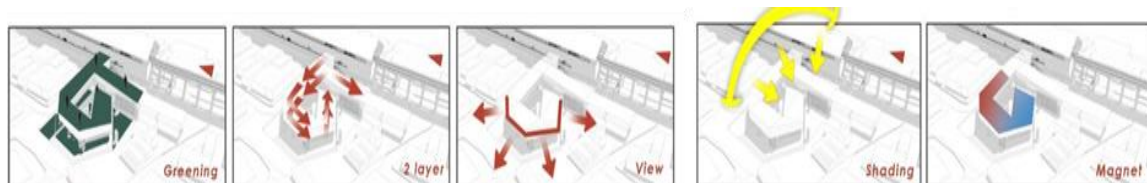


Gambar 13. Potongan Skematik  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

### Konsep Desain Arsitektur dan Strategi Perancangan

#### Konsep Ekstensi

Dengan pembangunan stasiun seharusnya tidak memiliki nilai yang tinggi. Ekstensi sebagai perancangan hybrid yang memadukan antara bangunan eksisting dan baru agar saling bersimbiosis. Dengan penerapan simbiosis hybrid pada perancangan akan terbentuk membentuk atmosfer baru bagi lingkungannya. Bangunan asli akan mempertahankan sejarah lingkungan sedangkan bangunan baru akan menjadi ekstensi baru. Ekstensi bangunan dilakukan dibelakang deretan ruko yang merupakan rawa dan tanah milik pribadi dengan status dijual. Hal ini memberikan potensi yang sangat besar untuk melakukan pengembangan dan ekstensi untuk mendukung koridor beradaptasi dengan perubahan setelah terbangunnya stasiun MRT layang.



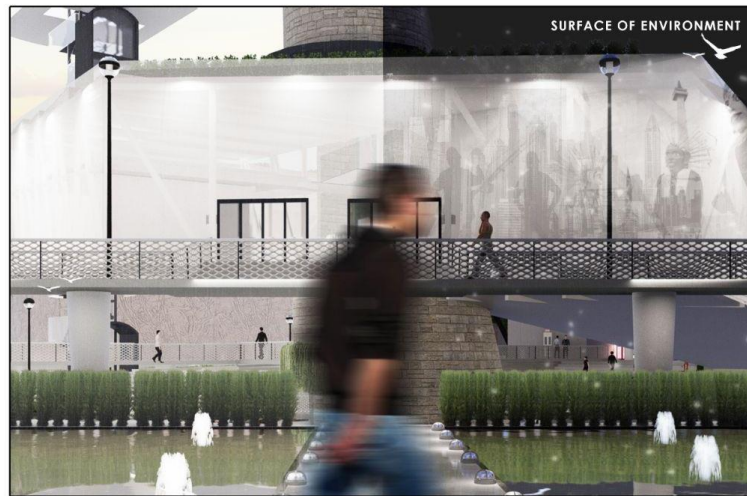
Gambar 14. Konseptual Massa Ekstensi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Dilakukan pertimbangan dalam pembentukan gubahan massa ekstensi, selain berdasar dari bentukan lahan yang tersedia, bentuk dasar mengambil bentuk magnet mengingat tujuan utama ekstensi adalah sebagai new attractor yang menarik orang agar koridor tetap hidup. Bentuk juga mengutamakan arah terbit matahari demi kenyamanan pengunjung dan keberhasilan proyek. Bentuk gubahan ekstensi memiliki bagian panjang yang berada pada sisi utara dan selatan dan sisi pendek pada timur dan barat. Eksisting lahan ekstensi merupakan rawa terbengkalai dan tidak laku dijual. Maka pada ekstensi bangunan ini akan tetap terdapat penghijauan dan plaza yang dapat dinikmati umum untuk singgah dan beristirahat di tengah kota Jakarta. Surface atau fasad bangunan ekstensi mencerminkan bangunan sekitar, dan pengunjung di dalam bangunan dapat menikmati view ke sekeliling tapak.

#### View ke dalam dan luar bangunan

Selain pengunjung dapat menikmati view ke sekeliling tapak, penekanan view sekitar ke perancangan bangunan juga diutamakan agar menjadi dapat menjadi titik *focal* dan menjadi *landmark* yang dapat mencerminkan kawasan sekitar. View akan dimaksimalkan ke arah

belakang bangunan karena bangunan di depan merupakan stasiun yang menempel dengan ruko eksisting.



Gambar 15. *Surface* pada Ekstensi  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

#### *Program Atraktor dan Kontekstual*

Perkembangbiakan amfibi mengalami proses perubahan lingkungan seiring berjalannya waktu, sama halnya dengan perkembangan tata kota dan transportasi. Keduanya perlu melalui proses adaptasi untuk bertahan hidup dengan bantuan. Ruang kota juga perlu ada proses adaptasi dan tidak boleh menjadi ruang mati sehingga diperlukan inovasi baru dan suntikan agar tetap dapat bertahan hidup serta memberikan dampak positif bagi lingkungan atau Kawasan sekitar. Dengan itu perancangan ini mengusulkan ekstensi dengan suntikan program baru yang relevan dengan perubahan yang terjadi setelah pembangunan stasiun MRT pada koridor stasiun Haji Nawi. Suntikan program baru yang diperkirakan dapat menjadi katalis dan tetap mendukung kontekstual tapak akan membuat koridor yang mati menjadi hidup kembali.

#### *Kegiatan dan Zonasi*

Program bersegmen bertujuan akan menarik turis baru untuk datang dan secara tidak langsung mengenal kontekstual lingkungan. Dengan adanya program tambahan otomatis koridor memiliki atraktor baru yang dibutuhkan kawasan dan koridor akan kembali hidup sehingga berdampak ke sekitar (*environmental impact*). Kegiatan pada rancangan dibagi berdasarkan zona-zona. Zonasi pada rancangan dibagi menjadi 6 berdasarkan fungsinya, yaitu ruang transisi MRT dengan perancangan, *food station*, area komunal, *amphitheater*, *learning space* dan *show unit*, serta *plaza*.

#### *Gubahan Massa*

Perancangan ekstensi dengan menggunakan pendekatan *urban acupuncture* bertujuan untuk menghidupkan kembali ruko yang mengalami degradasi dengan merekonstruksi memori kawasan. Diharapkan dengan adanya suntikan perancangan pada koridor, koridor bagian barat stasiun Haji Nawi dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi setelah pembangunan stasiun MRT layang. Ekstensi dilakukan dengan melihat adanya potensi pada tapak dan dibangun diatas lahan kosong pada belakang deretan ruko, dengan bentuk yang sederhana dan terkesan melayang di atas *plaza*.

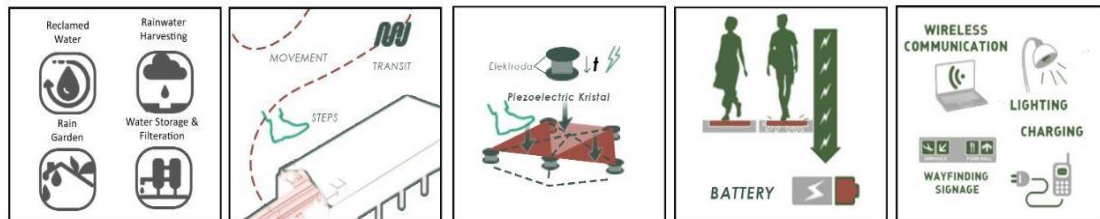




Gambar 17. Gubahan Perancangan  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

#### Fitur (*Piezoelectric tiles & Sound of Water Flowing*)

Berawal dari pijakan kaki (kinetik) yang berubah menjadi energi listrik dan disimpan pada *battery* yang disediakan untuk kebutuhan umum dan *surface*. Pada saat hujan air akan mengalir dari *rooftop* dan ruang terbuka ke tempat penampungan melalui pipa khusus yang akan menghasilkan suara suara unik tergantung kecepatan air.

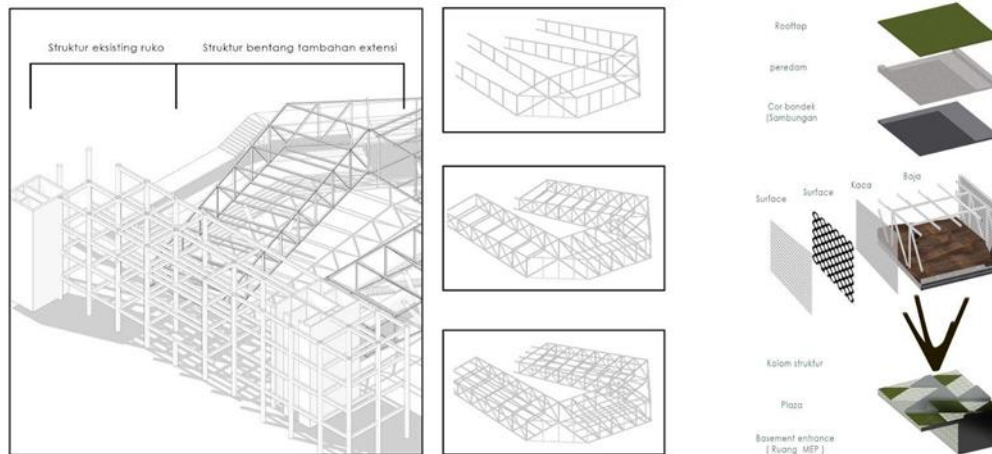


Gambar 18. Ilustrasi Fitur  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

#### Struktur

Struktur menggunakan struktur eksisting dengan sedikit perubahan plat lantai agar tercipta *void* dan ruang baru. Untuk struktur ekstensi akan menggunakan baja dengan bentang 12-meter dan akan ditopang dengan kolom besar di setiap sisi sehingga terkesan melayang.





Gambar 19. Deskripsi Struktur  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Untuk mendorong warga Jakarta menggunakan transportasi umum agar mengurangi kemacetan di Jakarta, pemerintah melakukan pembangunan MRT. Namun dampak eksternal terjadi mulai dari proses pembangunan stasiun layang MRT hingga stasiun layang beroperasi. Degradasi terjadi karena koridor bagian barat stasiun layang Haji Nawi tidak dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi cukup signifikan dan mempengaruhi keseharian penjual dan lahan parkir yang hilang. Dengan demikian perancangan dengan suatu konsep dan strategi ekstensi dapat menjadi katalis dan menjadi medan magnet untuk menghidupkan kembali suatu ruang pada koridor yang mengalami degradasi; memberikan efek katalis agar mampu meningkatkan kualitas lingkungan, dengan lebih memperhatikan hubungan lingkungan yang memiliki potensi pengembangan. Dengan pendekatan *urban acupuncture* selain mengoptimalkan potensi yang 'terhambat', perancangan ini akan memberikan manfaat pada lingkungan sekitar dimana dapat meningkatkan ekonomi, pariwisata dan juga meningkatkan lapangan kerja/mengurangi pengangguran. Selain itu desain ekstensi bangunan memikirkan dan memanfaatkan hal kecil yang berdampak kesekitar seperti adanya fitur pada bangunan yang dapat memanfaatkan langkah pengunjung (energi kinetik) menjadi energi listrik yang dapat dimanfaatkan publik untuk *charging station*, *WIFI*, *vending machine*, lampu lampu pada malam hari dan kebutuhan umum lainnya.

### Saran

Dikarenakan perancangan tertutup dengan stasiun layang, maka diperlukan promosi melalui media setelah perancangan selesai. Dengan promosi, bangunan akan menarik pengunjung tidak hanya pengguna MRT tapi bisa menjadi tempat wisata plaza di tengah kota Jakarta. Meningkatnya pengunjung akan meningkatkan ekonomi, pariwisata dan juga lapangan kerja.

## REFERENSI

- Adisasmita, R., Adisasmita, S. A. (2011). *Manajemen Transportasi Darat: Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Besar (Jakarta)*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, P. W. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya: Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia.
- Fahriyadi, Amri, A, 2012, November 05, *Ini alasan warga Fatmawati tolak jalur MRT layang*. diunduh kembali dari industri.kontan.co.id: <https://industri.kontan.co.id/news/ini-alasan-warga-fatmawati-tolak-jalur-mrt-layang>

- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jamie, L. (2013). *Urban Acupuncture*. Washington: Island Press.
- Lapuna, W. S., Rate, J. V., & Malik, A. (t.thn.). *Sport Mall di Manado 'Hybrid Arsitektur'*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture*. United States of America: Island Press, 2000 M Street, NW, Suite 650, Washington, DC 20036.
- Martiyanti, E., 2019, April 05, *Parkir Liar di Bawah Stasiun Haji Nawi Ditertibkan*, diunduh kembali dari [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com): <https://www.jawapos.com/jpg-today/05/04/2019/parkir-liar-di-bawah-stasiun-haji-nawi-ditertibkan/>
- Novri, S. (Februari 2017). Pengaruh jumlah penduduk dan pendapatan domestic regional bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di kabupaten kuantan singing. *Jom fekon*, vol. 4 no.1, 106.
- Radbogmin, 2019, April 06, *Parkir Sembarangan, 34 Kendaraan di Kolong Stasiun Haji Nawi Ditertibkan*, diunduh kembali dari [www.radarbogor.id](http://www.radarbogor.id): <https://www.radarbogor.id/2019/04/06/parkir-sembarangan-34-kendaraan-di-kolong-stasiun-haji-nawi-ditertibkan/>
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandoyo, A, 2017, October 11, *Dagangan Mati akibat Proyek MRT Jakarta*, diunduh kembali dari [tirto.id](http://tirto.id): <https://tirto.id/dagangan-mati-akibat-proyek-mrt-jakarta-cyca>
- Sutanto, A. (2020). *Peta Desain, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Program Studi Arsitektur*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Tasik, A. N., 2018, October 07, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, diunduh kembali dari [planetekonomi.blogspot.com](http://planetekonomi.blogspot.com): <https://planetekonomi.blogspot.com/2018/10/teori-pertumbuhan-ekonomi.html>
- Taviste, M. (2010). *A Thought of a New Place to Interact: Master Thesis in Landscape Architecture, Department of Landscape Architecture, Swedish . Swedish: University of Agricultural Sciences Gnatok: Curitiba's Urban*.
- Zulfi. (2013, Mei 07). *Warga Fatmawati Kembali Demo Tolak MRT Melayang*. Diambil kembali dari [finance.detik.com](http://finance.detik.com): <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2239987/warga-fatmawati-kembali-demo-tolak-mrt-melayang>

